

PEMBUATAN FILM DOKUMENTER YANG BERJUDUL “AWAL MULA” DENGAN TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR SINEMTOGRAFI

Muhammad Reza Rizki Ramadhan, Agusdi Syafrizal, Muchamad Zainul Rohman

Teknik Informatika Multimedia, Teknologi Informasi, Politeknik Negeri
Samarinda Jl. Cipto Mangun Kusumo, Samarinda, Indonesia
m.reza05112003@gmail.com

ABSTRAK

Film dokumenter “Awal Mula” mengangkat tentang biografi seseorang yang mempunyai keinginan untuk sukses. Dimana seseorang ini mencoba mencari rezeki bagaimanapun caranya yang dapat menghasilkan akan dia coba. Berawal dari bangku sekolah SMP, dia mencoba untuk ikut berbagai event dan akhirnya dia terpilih untuk menjadi duta dan mewakili kota. Berlanjut dibangku SMA, dia mencoba menjadi pembawa acara dan dari pembawa acara ini dia bisa sukses ini dan bisa mewujudkan impiannya. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik pengambilan gambar sinematografi pada film dokumenter “Awal Mula” dan menerapkan metode yang digunakan. Untuk metode yang digunakan yaitu metode *Multimedia Development Lifecycle* (MDLC), yang dimana metode ini memiliki 6 tahapan yaitu pengkonsepan, perancangan, pengumpulan materi, pembuatan, pengujian, dan distribusi. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah film dokumenter berjudul “Awal Mula” dengan menerapkan teknik pengambilan gambar sinematografi dan metode MDLC di dalam film tersebut dan hasil pengujian berdasarkan kuesioner dan view film.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi, *Multimedia Development Lifecycle*(MDLC)

1. PENDAHULUAN

Film Dokumenter merupakan film yang mendokumentasikan suatu kejadian nyata yang didalam ceritanya tidak ada mengandung unsur fiktif. Film Dokumenter juga memberikan kita pandangan yang autentik tentang kehidupan nyata. Film Dokumenter itu sendiri hanya berfokus pada peristiwa, tokoh, atau masalah yang sebenarnya terjadi di dunia. Salah satunya Film Dokumenter yang berjudul “Awal Mula” ini. Film Dokumenter yang berjudul “Awal Mula” ini menceritakan tentang biografi atau perjalanan karir seseorang yang memulai perjalanan karirnya dari bawah hingga sukses seperti sekarang ini.

Film Dokumenter “Awal Mula” ini akan dibuat dengan Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi, yaitu cara penempatan kamera atau posisi kamera yang tepat untuk menghasilkan sebuah alur cerita yang dramatis agar penonton dapat menikmati alur ceritanya. Adapun cara untuk menerapkan Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi salah satunya dengan *camera angle*. Ada beberapa jenis *camera angle* seperti High Angle yaitu kamera lebih tinggi dari garis axis kamera, lalu ada Low Angle yaitu posisi kamera lebih rendah dari axis kamera, dan ada Eye Level yaitu posisi kamera sama tingginya dengan subjek seperti subjek berdiri atau duduk posisi kamera berada pada aksis yang sama.

Dalam proses pembuatan film dokumenter “Awal Mula” ini juga menggunakan beberapa teknik dalam mengambil *Shot*. Macam-macam *Shot* yang digunakan, seperti *Long shot*, *Medium close up*, *Medium shot*, *Close up*, *Extreme long shot*, dan lain sebagainya. Dalam pengambilan *Shot* juga harus menyesuaikan scene atau tempat dimana sebuah cerita dimainkan. Metode yang digunakan dalam pembuatan

film “Awal Mula” merupakan metode *Multimedia Development Lifecycle (MDLC)*, yaitu metode dengan 6 tahapan pengkonsepan, perancangan, pengumpulan materi, pembuatan penguji dan distribusi.

Melalui kisah nyata yang menarik, film dokumenter dapat membangkitkan empati dan memotivasi penonton untuk terlibat dalam transformasi positif. Film dokumenter juga mendorong aksi nyata, seperti Film Dokumenter “Awal Mula” ini yang membahas tentang perjalanan karir seseorang yang dapat mendorong penonton untuk dapat lebih semangat dalam menjalani hidup, karena sesuatu yang kita inginkan tidak akan terwujud jika kita sendiri tidak melakukan usaha.

2. TINJAUAN PUSTAKA

“Teknik Pengambilan Gambar (Angle) Dalam Memberikan Makna Dan Emosi Yang Disampaikan Pada Film Pendek Sabda Rindu” ini menggunakan teknik pengambilan gambar yang diterapkan oleh kameramen memiliki peran krusial dalam menyampaikan makna dan emosi kepada penonton. Tugas kameramen di penelitian ini meliputi penyusunan, penyuntingan, dan peninjauan setiap adegan dari awal hingga akhir produksi, sebelum kemudian diserahkan kepada editor. Salah satu teknik yang diterapkan adalah teknik *close up*, di mana kameramen berusaha untuk menghadirkan kesan emosional yang mendalam pada adegan tertentu, sehingga penonton dapat merasakan emosi yang dialami oleh para pemeran. [1]

“Variasi Shot Dalam Dokumenter Televisi “Laskar Insan” Edisi “Waktu Berbicara” menciptakan karya program dokumenter biografi/potret seorang penyintas leukemia di usia 4 tahun yang harus

menghadapi berbagai tantangan medis. Namun, semangatnya untuk sembuh tidak hanya membawanya kembali menjalani kehidupan normal, tetapi juga mengantarkannya menjadi motivator dan representasi Indonesia dalam acara internasional di Osaka, Jepang. Melalui dokumenter berjudul “Waktu Berbicara” perjuangannya ini diceritakan secara sinematik untuk memberikan pesan edukatif dan inspiratif. Dalam penelitian ini penulis memperhatikan komposisi dan variasi *shot* seperti *medium close up* untuk menonjolkan ekspresi emosional, serta *long shot* untuk memperkuat narasi visual. Sekaligus penerapan *rule of third* pada gambar yang ditayangkan. [2]

“Teknik Sinematografi Film Pendek Air Mata Impian Karya Multimedia Darussalam Blokagung Banyuwangi” bertujuan untuk mengidentifikasi teknik sinematografi yang digunakan dalam produksi film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana peneliti mendeskripsikan secara mendalam teknik-teknik yang diterapkan pada subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik sinematografi yang dianalisis meliputi 5C dari Joseph V. Mascelli A.S.C., yaitu sudut kamera, ukuran *shot/close up*, komposisi, kontinuitas, dan pemotongan. [3]

“Penerapan Teknik Sinematografi 5C Dalam Film Pendek Secercah Harapan Untuk Sang Ibu” menerapkan teknik sinematografi 5C yang terdiri dari komposisi, *close up*, sudut kamera, kontinuitas, dan pemotongan, yang semua elemennya digunakan dalam pembuatan film ini. Durasi film pendeknya berkisar antara 5-15 menit dan mengangkat tema tentang pengabdian seorang anak kepada ibunya dengan mewujudkan keinginan ibunya untuk menunaikan ibadah haji. Penerapan teknik sinematografi 5C bertujuan untuk menciptakan estetika visual yang menarik, dengan suasana yang tenang, pencahayaan cerah, serta penggunaan palet warna kuning, hijau, dan biru untuk menambahkan kesan damai. Tujuan dari karya tugas akhir ini adalah untuk mempresentasikan dan mengekspresikan visualisasi dari implementasi teknik sinematografi 5C dalam film pendek “Secercah Harapan untuk Sang Ibu”. [4]

“Penerapan Teknik Objektive Camera Angle Dalam Membangkitkan Dramatis Film Pulang” ini menerapkan dalam proses pembuatan film “Pulang” ini, penekanan utama diberikan pada teknik objektif dalam pengambilan sudut pandang kamera. Pendekatan ini bertujuan untuk memungkinkan penonton merasakan secara langsung pengalaman yang dialami. Dengan penempatan kamera yang mengadopsi sudut pandang penonton, film ini berhasil menciptakan efek POV (*point of view*) yang intens. Hal ini tidak hanya mempercepat tempo naratif film, tetapi juga memperkuat emosi yang tersampaikan, terutama dalam adegan-adegan yang sarat dengan kesedihan. Penggunaan teknik objektif camera angle ini memberikan pengalaman seakan-akan penonton

menjadi saksi langsung dari setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. [5]

Film adalah alat komunikasi audio visual yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan kepada orang banyak. Film menawarkan gambaran peristiwa komunikasi yang dapat menggambarkan aktualitas suatu objek. Tergantung pada subjektivitas masing-masing orang, seseorang dapat menginterpretasikan realitas yang digambarkan dalam film dengan memfokuskan pada simbol-simbol atau tanda-tanda yang ada di setiap atau momen-momen tertentu. Film adalah kreasi artistik yang menggabungkan berbagai komponen artistik untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Akibatnya, proses pembuatan film melibatkan langkah-langkah teknis dan mental, seperti pengembangan ide dan cerita. Meskipun semua ide, cerita, atau konsep harus direalisasikan secara artistik agar sebuah proses menjadi sebuah film. [6]

Film dokumenter dibuat berdasarkan fakta, namun juga diberikan lisensi artistik, sama seperti film lainnya. Dengan kata lain, seorang produser memiliki kemampuan untuk mengedit dan memodifikasi video agar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan dan gaya penyampaian. Seorang produser dapat memberikan informasi yang relevan dan menawarkan perspektif baru tentang subjek tertentu, khususnya budaya Indonesia, dengan menggunakan metode penyampaian yang bersifat eksplanatoris, observasional, atau partisipatoris [7].

Sinematografi melibatkan lima elemen utama, yaitu kelangsungan cerita, sudut pengambilan gambar, ukuran gambar, komposisi, dan penyuntingan. Pertama, kelangsungan cerita berkaitan dengan kesinambungan antar-gambar agar film dapat dinikmati oleh penonton. Kedua, sudut pengambilan gambar mencakup sudut pandang seperti normal, high angle, dan low angle untuk merepresentasikan perspektif penonton. Ketiga, ukuran gambar, terkait dengan objek manusia, mencakup *close up shot*, *medium shot*, dan *long shot*. Keempat, komposisi menitikberatkan pada cara meletakkan objek dalam bingkai agar terlihat menarik dan mendukung alur cerita, dengan konsep seperti *the rule of thirds*, *walking room*, *loking room*, *head room*, *aerial shot*, *establishing shot*, *point of view*, dan *object in frame*. Kelima, penyuntingan atau editing melibatkan pemilihan dan penyusunan gambar untuk membentuk suatu cerita yang koheren, dengan teknik seperti *jump cut*, *cut in*, *cut away*, *cut on direction*, *cut on movement*, dan *cut rhyme*. [8]

Teknik Pengambilan Gambar dalam film tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Ada beberapa dalam teknik pengambilan gambar, seperti pergerakan kamera, *type shot/ukuran gambar*, dan *camera angle*. Dalam teknik pengambilan gambar perlu diperhatikan komponen-komponen tersebut yang dimana setiap komponen memiliki jenis-jenisnya [9]

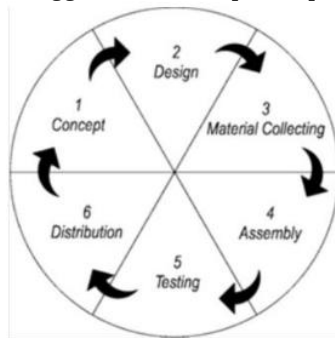
Editing merupakan langkah proses di mana pemilihan dan pengaitan foto-foto yang diperoleh sebelumnya dilakukan, disebut penyuntingan. Proses

menghubungkan setiap bidikan dalam film setelah selesai atau siap ditayangkan, dikenal sebagai penyuntingan. [10]

Dari jurnal-jurnal rujukan tersebut, maka dibuatlah film dokumenter “menambang kehidupan”.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC). Dimana metode ini menggunakan beberapa tahap.



Gambar 1. Tahapan MDLC

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat tahapan MDLC yang digunakan untuk penelitian ini. [11]

3.1. Pengkonsepkan (Concept)

Tahap Pengkonsepkan dalam film dokumenter “Awal Mula” yaitu menyusun dan memikirkan konsep cerita atau ide cerita dengan melakukan wawancara terhadap narasumber untuk menentukan tema dan menentukan *storyline* untuk menentukan alur cerita.

3.2. Perancangan (Design)

Pada tahap ini, perancangan terdapat dua proses yaitu membuat skenario/naskah menggunakan ide dan konsep yang telah di susun di tahap pengkonsepkan dan membuat *storyboard* sesuai dengan skenario/naskah yang telah dibuat.

3.3. Pengumpulan Materi (Obtaining Content Material)

Tahap pengumpulan materi ini yaitu proses menyiapkan alat dan bahan akan digunakan dalam proses produksi, juga melakukan penentuan aktor yang akan memerankan didalam film dan menentukan lokasi dimana saja yang akan digunakan dalam produksi.

3.4. Pembuatan (Assembly)

Jika telah menentukan dan menyiapkan semua kebutuhan produksi, akan masuk ke tahap pembuatan. Seperti dalam pengambilan gambar dan rekaman suara aktor, lalu setelah semuanya selesai akan dilanjutkan ke dalam proses *editing*.

3.5. Pengujian (Testing)

Pada tahap pengujian ini, peneliti telah menyebarkan kuesioner terhadap pentonton yang dimana bertujuan untuk mengomentari hasil film

“Awal Mula”. Dilakukannya pengujian kuesioner untuk menentukan apakah film “Awal Mula” ini sudah seperti yang diharapkan atau tidak. Pengujian kuesioner ini berbentuk form dengan beberapa pertanyaan yang telah dibuat, dan hasil kuesioner ini berupa diagram.

3.6. Menyebarluaskan (Distributiton)

Film “Awal Mula” yang telah selesai dibuat melalui 5 tahap sebelumnya yaitu tahap pengkonsepkan, tahap perancangan, tahap pengumpulan materi, tahap pembuatan, dan tahap pengujian selanjutnya akan masuk ke tahap distribusi. Tahap distribusi ini merupakan tahap terakhir dalam pembuatan film dokumenter ini, yang dimana peneliti melakukan promosi dan publikasi di *social media* seperti *Instagram*, *WhatsApp*, dan *Youtube*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

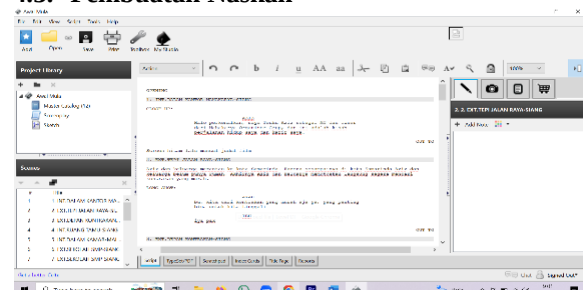
4.1. Pengkonsepkan

Pembuatan ide konsep sangat penting dalam sebuah pembuatan film dokumenter yang berguna agar film tersebut sesuai dengan yang di harapkan, oleh karena itu diperlukan rancangan ide konsep yang matang agar film yang dibuat berguna bagi yang menontonnya. Pengkonsepkan ini merupakan menyusun dan memikirkan konsep cerita yang akan dibuat, seperti alur cerita, tema cerita, dan cara pengambilan gambar agar dapat dituangkan ke dalam skenario/naskah yang akan dibuat. Film “Awal Mula” ini menceritakan tentang perjalanan seseorang yang berawal dari anak rantauan hingga menjadi seorang yang sukses berkat kerja kerasnya yang dibuat menjadi sebuah karya film dokumenter biografi. Di dalam film “Awal Mula” ini dilakukan wawancara terhadap narasumber yang memiliki kisah tersebut, yang bertujuan untuk menentukan tema cerita yang akan dibuat.

4.2. Perancangan

Pada tahap perancangan terbagi menjadi dua proses yaitu pembuatan naskah dan pembuatan *storyboard*.

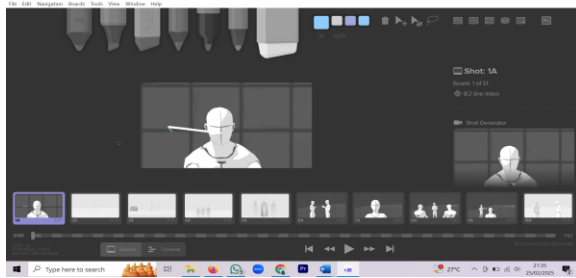
4.3. Pembuatan Naskah



Gambar 2. Pembuatan Naskah

Pada gambar 2 dapat dilihat proses pembuatan naskah film dokumenter “Awal Mula” ini dibuat dengan menggunakan aplikasi Celtx untuk menuliskan naskah cerita, narasi, dan dialognya.

4.4. Pembuatan Storyboard



Gambar 3. Tahapan Storyboard

Pada gambar 3 merupakan proses pembuatan Storyboard film dokumenter “Awal Mula”, yang dimana storyboard ini adalah sketsa dari sebuah scene yang akan dibuat menggunakan aplikasi Storyboarder.

4.5. Pengumpulan Materi

Pada tahap pengumpulan materi ada dua proses yang dilakukan pada pembuatan film dokumenter “Awal Mula” yaitu menyiapkan alat dan bahan dan menyusun crew serta menentukan lokasi shooting.

4.6. Menyiapkan Alat Dan Bahan



Gambar 4. Alat dan Bahan Produksi

Pada gambar 4 merupakan proses menyiapkan peralatan yang dilakukan dengan pendataan terhadap perlengkapan yang akan di gunakan pada saat pembuatan film. Persiapan alat dan bahan tersebut dilakukan dengan pemeriksaan secara langsung yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahan pada saat produksi film.

4.7. Menyusun Crew

PEMERAN	NARASUMBER	PENULIS
M Shodikul Anam	Teuku Aziz	M Reza Rizki Ramadhan
Naufal Ihsan	VOICE OVER	PENATA MUSIK
Veronika Yessy	Maulida Chusna Mustafa	M Reza Rizki Ramadhan
Shintiya Ramadaniati	CAMERAMAN	TIM PEMBANTU
Rafly Rizaldi	M Reza Rizki Ramadhan	Gilang Akbar Fathon
Teuku Aziz	EDITOR	Ilham Fadillah
Dewi Andriani	M Reza Rizki Ramadhan	

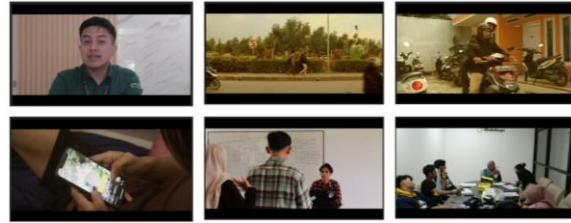
Gambar 5. Susunan Crew Produksi

Pada gambar 5 terlihat proses menyusun crew yang merupakan salah satu hal wajib sebelum melakukan produksi film agar nantinya pada saat tahap produksi tidak bingung membagi peran, tugas dan lain lain.

4.8. Pembuatan

Pada tahapan produksi ini memiliki tiga proses di dalamnya yaitu pengambilan gambar/video, perekaman suara dan editing.

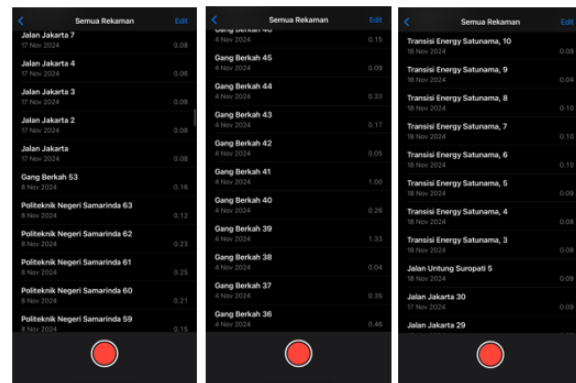
4.9. Pengambilan Gambar



Gambar 6. Pengambilan Gambar

Pada gambar 6 di atas merupakan proses pertama yang dilakukan dalam tahap pembuatan film dokumenter “Awal Mula” adalah pengambilan gambar yang akan di gabungan nantinya menjadi sebuah film, dengan menggunakan teknik pengambilan gambar sinematografi seperti camera angel, shot size, composition dan continuity. Beberapa angle camera yang digunakan seperti *Eye Level*, *Bird Eye*, *High Angle*, *Low Angle*, *Tracking Mode*. Lalu untuk shot size yang digunakan seperti *Close up*, *Medium Close Up*, *Extreme Long Shot*, *Long Shot*, *Medium Long Shot*, *Medium Shot*, *Group Shot*.

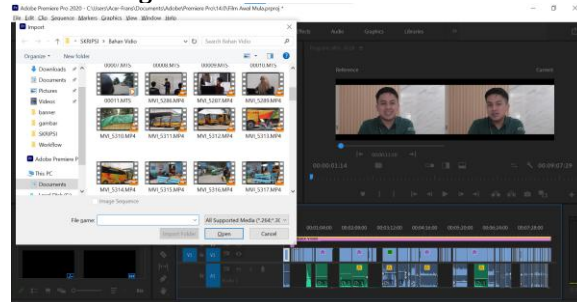
4.10. Perekaman Suara



Gambar 7. Perekaman Suara

Gambar 7 di atas merupakan proses pengambilan suara dialog, narasi, dan wawancara untuk film dokumenter “Awal Mula” semua direkam menggunakan aplikasi Memo Suara yang merupakan aplikasi bawaan dari Iphone atau IOS yang di lengkapi dengan microphone Mixio T10 Pro.

4.11. Editing



Gambar 8. Proses Editing

Dapat dilihat pada gambar 8 merupakan salah satu proses editing pada film ini. Editing merupakan

salah satu proses penting dalam produksi film untuk menyatukan keseluruhan mentahan file menjadi satu. Proses editing film dokumenter “Awal Mula” di kerjakan menggunakan aplikasi Adobe Premiere Pro 2020. Proses editing ini berawal dengan mengimport file video yang telah diambil untuk dimasukkan ke dalam timeline adobe premiere, lalu menyambungkan keseluruhan video dengan teknik cutting, setelah itu berikan effect transisi seperti *Dip To Black* atau *Film Dissolve* dan diberikan effect stabilazer di beberapa video agar lebih mulus pergerakannya. Setelah

memberikan beberapa effect, lanjut untuk memberikan backsound dan musik, lalu memberikan color grading pada tiap scene video yang dimana ada 2 tema color grading, yaitu masa lalu dan masa sekarang, lalu diberikan subtitle untuk video tersebut. Setelah selesai, render/export video menjadi format MP4.

4.12. Pengujian

Pada tahap pengujian terdiri dari dua proses Kuesioner Realita dan Analisis Data.

4.13. Kuesioner Realita

Tabel 1. Kuesioner Realita

No	Pertanyaan	ss	s	n	ts	sts
1	Menurut anda, apakah film dokumenter “Awal Mula” ini sangat menarik buat ditonton?					
2	Menurut anda, apakah teknik pengambilan gambar pada film dokumenter “Awal Mula” ini sudah cukup bagus? ?					
3	Menurut anda, apakah penempatan camera angle pada tiap scene di film “Awal Mula” sudah cukup bagus untuk menyampaikan sebuah pesan ?					
4	Menurut anda, apakah penggunaan shot size yang ada di tiap scene film “Awal Mula” sudah sangat cocok ?					
5	Menurut anda, apakah penerapan color grading di tiap scene film “Awal Mula” sudah cocok untuk menggambarkan masa lalu dan masa sekarang?					
6	Menurut anda, apakah suara narasi di film “Awal Mula” sudah cukup jelas untuk di dengar?					
7	Menurut anda, apakah backsound/musik yang digunakan sudah sangat cocok di film “Awal Mula”?					
8	Menurut anda, apakah sinematografi dalam film “Awal Mula” sudah bagus untuk menyampaikan pesan dalam film ?					
9	Menurut anda, apakah pesan moral yang ada didalam film “Awal Mula” dapat tersampaikan dengan jelas ke penonton ?					
10	Menurut anda, apakah alur cerita yang ada di film “Awal Mula” sangat mudah dipahami oleh penonton ?					

Pada Tabel 1 diatas merupakan kuesioner realita untuk mengukur pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang film dokumenter “Awal Mula”.

4.14. Analisis Data

Tabel 2. Hasil Pertanyaan 1

Sangat Menarik	Cukup Menarik	Netral	Tidak Menarik	Sangat Tidak Menarik
68,2%	31,8%	0	0	0

Berdasarkan hasil pertanyaan kuesioner diatas telah mendapatkan 22 responden, yang dimana 15 responden memilih Sangat Menarik dan 7 responden memilih Cukup Menarik.

Tabel 3. Hasil Pertanyaan 2

Sangat Bagus	Cukup Bagus	Netral	Tidak Bagus	Sangat Tidak Bagus
50%	50%	0	0	0

Berdasarkan hasil tabel diatas, dari 22 responden 11 reponden memilih Sangat Bagus dan 11 lainnya memilih Cukup Bagus.

Tabel 4. Hasil Pertanyaan 3

Sangat Bagus	Cukup Bagus	Netral	Tidak Bagus	Sangat Tidak Bagus
59,1%	27,3%	13,6%	0	0

Hasil dari tabel pertanyaan 3 mendapatkan 13 responden yang memilih Sangat Bagus, 6 responden memilih Cukup Bagus, dan 3 responden memilih Netral.

Tabel 5. Hasil Pertanyaan 4

Sangat Cocok	Cukup Cocok	Netral	Tidak Cocok	Sangat Tidak Cocok
54,5%	40,9%	4,5%	0	0

Hasil dari tabel 5, memiliki 12 responden yang memilih Sangat Cocok, 9 responden memilih Cukup Cocok, dan 1 responden memilih Netral.

Tabel 6. Hasil Pertanyaan 5

Sangat Cocok	Cukup Cocok	Netral	Tidak Cocok	Sangat Tidak Cocok
59,1%	36,4%	4,5%	0	0

Berdasarkan hasil dari pertanyaan 5, mendapatkan total 22 responden, yang dimana 13 responden memilih Sangat Cocok, 8 responden memilih Cukup Cocok, dan 1 responden memilih Netral.

Tabel 7. Hasil Pertanyaan 6

Sangat Jelas	Cukup Jelas	Netral	Tidak Jelas	Sangat Tidak Jelas
63,6%	27,3%	9,1%	0	0

Dapat dilihat dari hasil pertanyaan 6, mendapatkan responden sebanyak 22 responden, yang dimana 14 responden yang memilih Sangat Jelas, 6 responden memilih Cukup Jelas dan 2 responden memilih Netral.

Tabel 8. Hasil Pertanyaan 7

Sangat Cocok	Cukup Cocok	Netral	Tidak Cocok	Sangat Tidak Cocok
72,7%	18,2%	9,1%	0	0

Berdasarkan tabel 8, 16 responden memilih Sangat Cocok, 4 responden memilih Cukup Cocok, dan 2 responden memilih Netral.

Tabel 9. Hasil Pertanyaan 8

Sangat Bagus	Cukup Bagus	Netral	Tidak Bagus	Sangat Tidak Bagus
63,6%	36,4%	0	0	0

Hasil dari pertanyaan 8 ini menghasilkan 14 responden memilih Sangat Bagus dan 8 responden memilih Cukup Bagus

Tabel 10. Hasil Pertanyaan 9

Sangat Jelas	Cukup Jelas	Netral	Tidak Jelas	Sngat Tidak Jelas
68,2%	27,3%	4,5%	0	0

Berdasarkan hasil dari pertanyaan 9 diatas, mendapatkan total 22 responden.

Tabel 11. Hasil Pertanyaan 10

Sangat Mudah	Cukup Mudah	Netral	Tidak Mudah	Cukup Tidak Mudah
77,3%	18,2%	4,5%	0	0

Hasil dari pertanyaan 10 yaitu, 17 responden memilih Sangat Mudah, 4 responden memilih Cukup Mudah, dan 1 responden memilih Netral.

4.15. Distribusi



Gambar 8. Distribusi

Setelah pembuatan film dokumenter “Awal Mula” telah selesai penulis melakukan publikasi di Youtube channel “Teknik Informatika Multimedia Polnes” yang dapat dilihat pada gambar 8 di atas.



Gambar 9. Promosi Instagram



Gambar 10. Promosi WhatsApp

Setelah dipublikasi penulis melakukan promosi ke beberapa media sosial untuk melihat respon penonton setelah menyaksikan film dokumenter “Awal Mula”. Berikut promosi ke beberapa media sosial seperti instagram dan whatsapp yang dapat dilihat pada gambar 9 dan gambar 10,

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah film dokumenter yang berjudul “Awal Mula” dengan menggunakan teknik pengambilan gambar sinematografi dan menerapkan metode MDLC, yang dimana film dokumenter “Awal Mula” ini telah mencapai 2.200 view serta mendapatkan 100 likes. Dalam penelitian ini juga telah melewati tahap pengujian dengan cara membuat kuesioner untuk mendapatkan responden terhadap teknik pengambilan gambar dan editing dalam film “Awal Mula” yang hasilnya ditampilkan secara grafik. Saran dari peneliti dalam pembuatan skenario pada film “Awal Mula” bisa lebih diperjelas agar pesan yang ada di dalam film dapat tersampaikan, serta teknik pengambilan gambar dapat dilakukan dengan berbagai teknik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. A. Akbar and . D., “Teknik Pengambilan Gambar (Angle) Dalam Memberikan Makna Dan Emosi Yang Disampaikan Pada Film Pendek Sabda Rindu,” *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, vol. 4, no. 1, pp. 235–239, Apr. 2024, doi: 10.47233/jkomdis.v4i1.1597.
- [2] E. Azmikhairunnisa, S. Asiatun, S. Tinggi, M. Media, " Mmtc, and " Yogyakarta, “Variasi Shot dalam Dokumenter Televisi ‘Laskar Insan’ Edisi ‘Waktu Berbicara’ Shot Variation in Television Documentary ‘Laskar Insan’ Edition of ‘Waktu Berbicara.’”
- [3] O. : Agus Baihaqi, K. Ibrahim, and I. Darussalam Blokagung, “TEKNIK SINEMATOGRafi FILM PENDEK AIR MATA IMPIAN KARYA MULTIMEDIA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI A g u s B a i h a q i , K h o t i b I b r a h i m TEKNIK SINEMATOGRafi FILM PENDEK AIR MATA IMPIAN KARYA MULTIMEDIA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI”, [Online]. Available: <https://bahrurraisy.wordpress.com/>.
- [4] N. A. Taruna, T. A. Maulana, R. Rachmawati, and S. Rupa, “PENERAPAN TEKNIK 5C SINEMATOGRafi DALAM FILM PENDEK SECERCAH HARAPAN UNTUK SANG IBU,” 2023.
- [5] A. U. Dhany and D. Manesah, “Jurnal Kajian Ilmu seni,” 2024.
- [6] A. S. Ningsi S, Haslinda, and S. A. W. Latief, “Nilai Budaya Sipakatau, Sipakainga, Sipakalabirik dalam Film ‘Anak Karaeng’ (Kajian Sosiologi Budaya),” *Jurnal Konsepsi*, vol. 11, May 2022.
- [7] L. Made, D. P. Yunita, and I. Rizky Mutiaz, “ANALISA SINEMATOGRafi SERIAL DOKUMENTER KISARASA DALAM MEMPERKENALKAN KEKAYAAN KULINER KHAS INDONESIA”.
- [8] R. Ahmad Syam, A. Syafrizal, and Mz. Rahman, “Pembuatan Film Pendek ‘Hidup Mahasiswa Yang Berubah’ Dengan Teknik Cinematografi dengan ‘One-Take’ dan Colorgrading,” *Jurnal Vokasi Teknik*, vol. 2, Aug. 2024, doi: 10.12345/xxxxx.
- [9] * Dwi, P. Mawar, D. P. Mawar, and D. Manesah, “Misterius : Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual Analisis Teknik Pengambilan Gambar One Shot Dalam Memvisualisasikan Perubahan Karakter Pada Film ‘Sabda Kekasih’ Sutradara Azhari Zain”.
- [10] A. Rega Prayoga *et al.*, “ANALISIS UNSUR PEMBENTUK FILM ANIMASI FATE/STAY NIGHT: HEAVEN’S FEEL.” [Online]. Available: <https://jurnal2.isi.dps.ac.id/index.php/animarupa>
- [11] Z. Nur Rahmat Hidayat, A. Irma Purnamasari, and T. Suprpti, “PEMBUATAN MEDIA PROMOSI EKSTRAKURIKULER KESENIAN BERBASIS MULTIMEDIA DI INTRA SEKOLAH MA SALAFIYAH KOTA CIREBON,” 2022.